

**PENGGUNAAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATAN  
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IVA  
SD N PATALAN BARU**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Mohammad Faruq Elmawa  
NIM 11108244104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

**PERSETUJUAN**

Artikel Jurnal yang berjudul "PENGUNAAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IVA SD N PATALAN BARU yang disusun oleh Mohammad Faruq Elmawa, NIM 11108244104 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk *diupload*.

Pembimbing I



Hidayati, M.Hum  
NIP. 19560721 198501 2 002

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Pembimbing II



Safitri Yosita Ratri, M.Pd  
NIP. 19800629 200312 2 001



*l  
ace  
w*

## **PENGGUNAAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IVA SD N PATALAN BARU**

### **THE USE OF MULTIMEDIA TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING PERFORMANCE IN IPS CLASS IVA PRIMARY STATE PATALAN BARU**

Oleh: Mohammad Faruq Elmawa, mahasiswa pgsd fip uny, [faruqelmawa@gmail.com](mailto:faruqelmawa@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan multimedia untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IVA SD N Patalan Baru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*). Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subyek penelitian adalah siswa kelas IVA. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar IPS bagi siswa. Tahap pra tindakan, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IVA pada mata pelajaran IPS tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas mencapai 52,68 sedangkan ketuntasan belajar sebesar 12,50%. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 54,17% (kondisi awal 12,50% meningkat menjadi 66,67%). Pada siklus II, dengan adanya perbaikan dan modifikasi multimedia pembelajaran, disertai manajemen pembentukan kelompok dan pemberian *reward*, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,66% (kondisi siklus I 66,67% meningkat menjadi 83,33%).

Kata Kunci: *multimedia, prestasi belajar, IPS*

#### **Abstract**

*This study aims to describe the use of multimedia to improve student's learning performance in social sciences of class IVA primary state Patalan Baru. The type of this research is Classroom Action Research (Action Research). The design studies use the models from Kemmis and Mc Taggart. The subjects are the students of class IVA at primary state Patalan Baru. Technique of collecting the data obtained by observation, testing, field notes, and documentation. Data analysis techniques performed by descriptive quantitative, and qualitative. The results shows that the use of multimedia can enhance social studies achievement for the students. At pre-action stage, shows that IVA grade students' achievement in social studies is low. The average mark of the class reaches 52.68% while the mastery learning is about 12, 50. In the first period, mastery learning students has increased by 54.17% (about 12.50% at initial condition which increases to 66.67%). In the second period, with the improvement and modification of multimedia learning, accompanied by the formation of the group management and reward, students' achievement has successfully increased by 16.66% (condition of the first period increases 66.67% to 83.33%).*

*Keywords: multimedia, academic achievement, IPS*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan umat manusia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan

sumber daya manusia yang berorientasi meningkatkan kualitas kehidupan, sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyebutkan bahwa pendidikan diarahkan untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem, dengan demikian keberhasilan dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk suatu sistem itu sendiri. Komponen yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mulai dari komponen dari dalam yang secara langsung berkaitan, sampai komponen luar yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Diantara sekian banyak komponen yang berpengaruh itu, komponen guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai subjek dan sumber belajar. Berkualitas dan tidaknya pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 3).

Disamping itu, guru harus menanamkan nilai-nilai sosial dalam proses pembelajaran. Di dalam pendidikan formal, penanaman nilai-nilai diajarkan dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dijenjang pendidikan dasar pada hakekatnya mempunyai beberapa tujuan yaitu pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, pengembangan kemampuan, dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai

individu (Said Hamid Hasan, 1996: 98). Tidak jauh beda dengan apa yang dikemukakan di atas, dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS yaitu: mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, memiliki dasar untuk berpikir logis dan kritis rasa ingin tahu, *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, IPS memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Proses pembelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar perlu adanya pembaharuan serius (Ahmad Susanto, 2014: 2). Karena pada kenyataannya selama ini masih banyak penggunaan model serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, belum adanya improvisasi menjadi pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan lingkungan sekitar dimana siswa berada. Beberapa contoh model pembelajaran yang modern yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS di antaranya model pembelajaran *contextual teaching and learning*, *cooperative learning*, *quantum learning*, *active learning*, serta teknologi dan masyarakat. Beberapa model pembelajaran kontekstual ini sebagai upaya pembaharuan dalam pembelajaran IPS.

Hasil Survei kepada siswa di SD N Patalan Baru, menunjukkan bahwa para siswa tersebut merasa kesulitan belajar IPS karena pembelajaran cenderung berupa pemahaman dan cakupan materi yang luas. Kesulitan belajar

siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurang konsentrasinya siswa saat belajar, siswa terlihat berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung dan ada siswa yang senang menjaili teman sebangkunya saat pelajaran berlangsung. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus akan membuat siswa yang bersangkutan ketinggalan pelajaran dan berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa di kelas IVA SD N Patalan Baru menunjukkan para siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran IPS. Sedangkan guru kelas mengemukakan bahwa prestasi belajar IPS kelas IVA di SD masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Dikatakan prestasi belajar rendah, karena ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa kelas IVA dengan jumlah 24 siswa, yang terdiri dari siswa perempuan yang berjumlah 15 dan siswa laki-laki 9 untuk pelajaran IPS hanya mencapai 52,68. Berikut ini bukti rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV A di SD N Patalan Baru yang dapat dilihat nilai rata-rata di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-rata UTS kelas IVA SD N Patalan Baru

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata
1	Bahasa Indonesia	71,62
2	IPA	66,87
3	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	65,66
4	Matematika	56,05
5	IPS	52,68

Berdasarkan hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar IPS masih rendah. Dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa diantara ke lima mata pelajaran yang ada, nilai rata-rata yang paling tinggi adalah mata pelajaran Pkn, sedangkan nilai rata-rata yang

paling rendah adalah mata pelajaran IPS. Selain itu, berdasarkan nilai murni yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester di kelas IVA terjadi kesenjangan nilai diantara siswa yaitu ada yang mendapatkan nilai bagus dan ada yang mendapatkan nilai yang jauh dari rata-rata. Oleh sebab itu, guru harus memberikan perhatian dan bimbingan belajar yang merata kepada seluruh siswanya.

Guru kelas dalam menyampaikan materi masih dominan menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam penyampaian materi guru masih dominan menggunakan metode ceramah atau penyampaian materi secara verbal. Selama proses pembelajaran yang telah berlangsung, siswa merasa kesulitan mehami materi yang sifatnya abstrak. Selain itu, guru masih kurang aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kompetensi afektif siswa belum tercapai sepenuhnya. Pada awal pembelajaran siswa masih memperhatikan, menjelang pertengahan terlihat siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 Januari 2015 di SD Patalan Baru sarana dan prasarana belum dimanfaatkan secara optimal. Terdapat laboratorium komputer dan sudah tersedia LCD/proyektor dan fasilitas lainnya. Guru kelas jarang mempraktekan pembelajaran dengan media berbasis komputer seperti menggunakan LCD/ proyektor dan *powerpoint* karena merasa kurang memahami penggunaan fasilitas tersebut yang sebetulnya media tersebut sangat menunjang proses pembelajaran. Guru kelas juga memaparkan jika media pembelajaran komputer, LCD/proyektor dan video jika diterapkan dalam pembelajaran di kelas tentunya



akan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan dari masyarakat bahwa pembelajaran berbasis komputer itu sangat dibutuhkan.

Saat ini yang menjadi *trend* dalam dunia pendidikan adalah penggunaan multimedia pembelajaran. Disebut multimedia karena pada media ini merupakan kombinasi dari berbagai media yang telah disebutkan sebelumnya yaitu menggunakan audio, video, dan grafis. Menurut Daryanto (2010: 49) multimedia memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan visual dan audio. Sekarang ini multimedia diarahkan kepada komputer yang dalam perkembangannya sangat pesat dan membantu dalam dunia pendidikan.

Multimedia merupakan salah satu bentuk media yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Selain menyampaikan pesan dalam pembelajaran, multimedia juga berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar (*learning experince*) tergantung pada interaksi siswa dengan media. Pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar akan mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga siswa meningkatkan hasil belajar

Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan prestasi belajar IPS Siswa SD N Patalan Baru masih rendah. Pembelajaran IPS dengan menampilkan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang dipelajari adalah salah satu solusi agar pembelajaran IPS dianggap mudah dan menarik bagi siswa. Penggunaan multimedia pada mata pelajaran IPS sangat bermanfaat untuk guru dan siswa. Diantaranya, proses pembelajaran lebih menarik, interaktif,

jumlah waktu mengajar bisa dikurangi, memotivasi belajar serta multimedia sangat universal mengadaptasi gaya belajar siswa yang berbeda. Semua itu bisa dicapai dengan menggabungkan beberapa komponen media yaitu *softwere* dan *hardwere*. Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan perlu penelitian tindakan kelas “Penggunaan multimedia untuk meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial bagi siswa kelas IVA SD N Patalan Baru Tahun Ajaran 2014/2015”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas

### **Setting Penelitian**

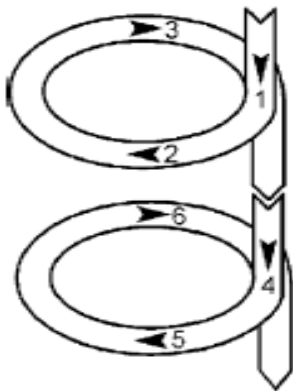
Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 semester mulai Januari sampai dengan Mei 2015 SD N Patalan Baru Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IVA di Sekolah Dasar Negeri Patalan Baru pada tahun ajaran 2014/2015. Seluruh siswa dalam kelas berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 9 siswa putra dan 15 siswa putri. Sedangkan obyek penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu (1) Penggunaan multimedia pada pembelajaran IPS bagi siswa kelas IVA di SD Negeri Patalan Baru, dan (2) Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan multimedia pembelajaran di kelas.

## Desain penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 21), yang meliputi empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat langkah tersebut saling terkait satu sama lain.



**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 21**

Keterangan :

Siklus I

1 = *Plan* (Perencanaan Tindakan Siklus I)

2 = *Act and Observe* (Tindakan dan Observasi I)

3 = *Reflect* (Refleksi I)

Siklus II

4 = *Revised Plan* (Revisi Rencana Siklus II)

5 = *Act and Observe* (Tindakan dan Observasi II)

6 = *Reflect* (Refleksi II)

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi (pengamatan), tes, catatan lapangan, dan dokumentasi.

## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes.

## Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi ada dua macam yaitu diolah secara kualitatif dan kuantitatif, untuk penelitian ini Instrumen dianalisis secara kualitatif melalui *expert judgement*. Berdasarkan validitas isi, dimana instrumen tersebut disesuaikan dengan kurikulum dan juga menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) yaitu dosen ahli. Dosen ahli tersebut akan menyatakan apakah instrumen tersebut sudah bisa digunakan dalam penelitian tanpa perbaikan ataupun masih membutuhkan perbaikan.

## Teknik Analisis Data

Dalam melaksanakan PTK ini analisis data dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dianalisis secara deskriptif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

- a. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

- b. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterrangan:

$X$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Perhitungan persentase dengan menggunakan rumus di atas harus sesuai dan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa kelas IV A di SD N Patalan Baru yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria berikut:

## 2. Data Kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru. Data kualitatif berupa data hasil belajar, catatan lapangan, hasil observasi keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dicapai berupa peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan multimedia. Adapun rincian indikator keberhasilan dapat dijabarkan sebagai berikut: “Sebanyak 75% siswa kelas IVA SD N Patalan Baru memperoleh ketuntasan belajar  $\geq 75$  dalam pembelajaran IPS”.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Dari hasil pengamatan bahwa guru menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah. Kegiatan guru masih mendominasi saat proses pembelajaran IPS. Siswa jarang mendapat kesempatan untuk berbicara, alhasil komunikasi hanya berjalan satu arah. Perlu adanya alat bantu yang secara kongrit agar memudahkan dan membantu siswa dalam memahami materi yang sifatnya abstrak. Peneliti mendapat nilai murni IPS siswa kelas IVA selama kegiatan ujian tengah semester dari guru kelas yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Murni UTS Semester II

No	KKM		Persentase (%)		Rata-rata kelas	Nilai	
	T	BT	T	BT		Tertinggi	Tereendah
1	3	21	12,5%	87,5%	52,68	84	13

Keterangan:  
 KKM = Kriteria Ketuntasan Minimum  
 T = Tuntas  
 BT = Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan siswa pada mata pembelajaran IPS sebanyak 3 siswa atau 12,50%. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 21 atau 87,50%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 52,68. Terindikasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IVA tergolong rendah.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini pula



dibuat antara lain lembar pengamatan, *PowerPoint*, RPP, dan alat evaluasi.

#### **b. Tindakan dan Observasi**

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, guru menggunakan multimedia pembelajaran untuk menyampaikan materi perkembangan teknologi produksi. Multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran dapat memberikan jawaban atas sesuatu bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan secara tradisional dan kurang interaktif (Winarno.dkk, 2009: 8). Pada awal pembelajaran siswa terlihat tertarik untuk mengikuti pelajaran. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Daryanto (2013: 52) bahwa multimedia dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Penggunaan multimedia terbagi menjadi 2 macam yaitu *hardwere* dan *softwere*. Komponen *hardwere* yang digunakan yaitu laptop dan LCD/proyektor sedangkan *softwere* menggunakan *powerpoint* yang didalamnya terdapat teks, gambar, video dan *hyperlink*. Pada saat penyampaian materi komponen *hardwere* dan *softwere* digunakan secara terintegrasi. Kelebihan multimedia berbasis *powerpoint* yaitu memiliki kemampuan menggabungkan unsur media seperti t eks, gambar, video, grafik, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian (Yudi Muhadi, 2012:150-151).

Berdasarkan prestasi belajar Pada siklus I bahwa siswa yang mempoleh ketuntasan sebanyak 16 atau 66,67% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 atau 33,33%. Hasil tersebut mengindikasikan belum adanya

keberhasilan dalam pembelajaran. Walaupun nilai rata-rata siswa sudah mencapai 79,83. Namun, belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditargetkan yaitu sebanyak 75% siswa kelas IVA SD N Patalan Baru memperoleh ketuntasan belajar  $\geq 75$  dalam pembelajaran IPS.

#### **c. Refleksi**

Setelah peneliti dan guru kelas berkolaborasi menganalisis hasil pengamatan dan hasil perkerjaan siswa kelas IVA tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut: “Persentase ketuntasan belum tercapai karena hasil yang didapat dari tes prestasi belajar belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% siswa kelas IVA mendapat nilai  $\geq 75$  dalam pembelajaran IPS.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini pula dibuat antara lain lembar pengamatan, *PowerPoint*, RPP, dan alat evaluasi. guru dan peneliti merevisi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama halnya dengan siklus I.

#### **b. Tindakan dan Observasi**

Penggunaan multimedia pada siklus II berjalan lebih baik dibandingkan pada siklus I karena peneliti dan guru sebagai kolaborator sudah mengaplikasikan hasil rekomendasi dari refleksi siklus I. Hal yang

dilakukan dengan cara memodifikasi spiker yang rusak, memperbaiki kualitas gambar video, dan penggunaan kuis bergambar atau animasi bergerak dalam *powerpoint*. Sedangkan kegiatan pembelajaran yang diperbaiki dari pembentukan kelompok dengan cara disamaratakan kemampuan akademik siswa, pemberian *reward* dan penugasan. Data yang dihasilkan pada siklus II ternyata sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil belajar IPS pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Apabila dibandingkan ketuntasan siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 16 atau 66,67 % terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 20 atau 83,33% siswa memperoleh ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 8 atau 33,33% terjadi penurunan pada siklus II yaitu sebanyak 4 atau 16,67%. Hasil tersebut diperkuat dengan nilai rata-rata pada siklus I 79,83 menjadi 86,5 pada siklus II.

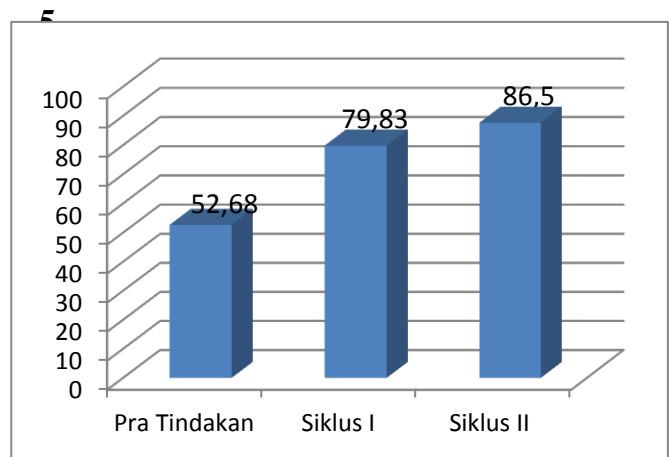
**c. Refleksi**

Setelah peneliti dan guru kelas berkolaborasi menganalisis hasil pengamatan dan hasil pekerjaan siswa kelas IVA tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

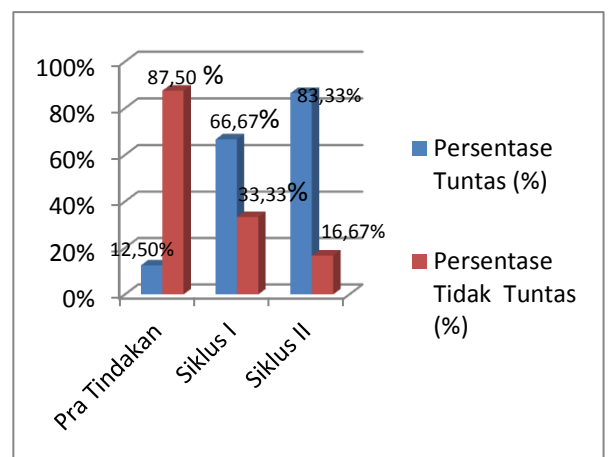
1. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan sudah tercapai
2. Kualitas video bagus

3. Kuis dengan gambar/animasi yang telah dibuat dalam *power point* sudah berjalan dengan baik.
4. Pembagian kelompok sudah diratakan sesuai dengan kemampuan akademik masing-masing individu.
5. Pemberian *reward* sudah dilakukan.
6. Spiker sudah berfungsi dengan baik.
7. Sudah diberikan tugas berupa PR kepada semua siswa
8. 75% siswa menyimpulkan pembelajaran bersama guru.

**4. Data Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata IPS Siklus I, dan Siklus II



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dibandingkan hasil belajar IPS siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Apabila dibandingkan ketuntasan siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 16 atau 66,67 % terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 20 atau 83,33% siswa memperoleh ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 8 atau 33,33% terjadi penurunan pada siklus II yaitu sebanyak 4 atau 16,67%. Hasil tersebut diperkuat dengan nilai rata-rata pada siklus I 79,83 menjadi 86,5 pada siklus II.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di kemukakan dalam bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah penggunaan multimedia terhadap prestasi belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IVA SD Patalan Baru Jetis Bantul. Pada tahap pra tindakan, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IVA pada mata pelajaran IPS tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas mencapai 52,68 sedangkan persentase ketuntasannya adalah 12,50%. Pada siklus I, dilakukan tindakan dengan menggunakan multimedia pembelajaran, nilai rata-rata IPS kelas IVA meningkat menjadi 79,83, sementara persentase ketuntasan meningkat menjadi 66,67%. Pada siklus II, dengan adanya perbaikan dan modifikasi multimedia pembelajaran, yang disertai manajemen pembentukan kelompok dan pemberian *reward*, semakin meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IVA pada mata pelajaran IPS. Nilai rata-rata kelasnya meningkat menjadi 86,5, sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 83,33%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto (2014).  
*Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Daryanto.(2013).*Media Pembelajaran*.  
Yogyakarta: Gava Media.
- Kemendiknas. (2003). *Undang-undang Sisdiknas 2003*. Jakarta: SinarGrafika
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Said Hamid Hasan. (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Dekdikbud.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- Wijayah Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Winarno dkk. (2009). *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Jakarta: Genius Prima Media
- Yudi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group